BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Republika
Subyek : Penyempitan Sungai
Edisi : 8 Januari 2008
Halaman : 22

Sejumlah Sungai di Jakut Terus Menyempit

JAKARTA -- Sejumlah kali atau sungai yang melintas di wilayah Jakarta Utara semakin mengalami penyempitan. Kondisi tersebut akibat semakin banyaknya gubuk liar yang dibangun di bantaran kali. Kali Cakung Lama, misalnya, mengalami penyempitan selebar 3,5 meter. Sebelum dipadati oleh gubuk-gubuk liar itu, kali yang juga melintasi wilayah Jakarta Timur ini memiliki lebar lima meter. Namun, kini hanya tersisa 1,5 meter. Kondisi serupa juga terjadi di Kali Cakung Drain, Cilincing. Sedangkan di Kali Pluit, Penjaringan, lebar kali semakin menyempit dalam dua tahun terakhir. Kali yang sebelumnya memiliki lebar delapan meter ini, kini hanya tinggal dua meter.

Warga yang bermukim di sekitar sungai tersebut mendesak pemerintah untuk menertibkan gubuk-gubuk liar yang berada di bantaran kali. Selanjutnya, agar dilakukan normalisasi. "Kalau bantaran kali tidak dibersihkan dari gubuk liar dan kondisi ini dibiarkan terus-menerus, dikhawatirkan rumah kami akan kebanjiran," ujar Hasan (37 tahun), warga Penjaringan, Senin (7/1). Pasalnya, hujan yang mengguyur Jakarta beberapa bulan terakhir ini dengan cepat menimbulkan banjir.

Hal senada juga diungkapkan warga RW 4 Semper Barat, Cilincing. Menurut Djoko (42), warga sudah pernah meminta kesadaran penghuni dan pemilik gubuk di bantaran Kali Cakung Lama untuk pindah. "Agar lebar kali tidak semakin menyempit," imbuhnya. Namun, permintaan warga tersebut tidak digubris.

Camat Cilincing, Suroto, ketika dikonfirmasi membenarkan hal tersebut. Dia menyebutkan, penyusutan Kali Cakung Drain dan Kali Cakung Lama memang sudah tahap kritis. "Kedua kali tersebut memang yang termasuk dalam kondisi parah karena dipenuhi gubuk-gubuk liar." Ditambahkan Suroto, kondisi ini membuat pemukiman di sekitar kali pun menjadi rawan kebanjiran," paparnya.

Suroto mengakui masyarakat sekitar sudah mendesak agar Kali Cakung Lama segera dinormalisasi. Namun, menurutnya, proses relokasi warga yang tinggal di bantaran kali tidak mudah. "Memindahkan manusia itu kan tidak mudah. Apalagi mereka sudah menghuni tempat tersebut puluhan tahun," ujarnya.

Menurut Suroto, untuk memindahkan penghuni dan pemilik bangunan liar di kawasan tersebut harus dilakukan oleh jajaran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. "Bahkan melibatkan pemerintah pusat," imbuhnya. Pasalnya, ribuan gubuk menempati bantaran kali yang terletak di lima kelurahan dan dua kecamatan di wilayah Jakarta Utara dan Jakarta Timur. c52

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup